

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM FILM ANIMASI
SI ENTONG**



OLEH :

IPIT NORFITRI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020 M/1441 H**

PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM FILM ANIMASI SI ENTONG

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Di susun Oleh :

IPIT NORFITRI
130 1111 756

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PAI
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM
FILM ANIMASI SI ENTONG

NAMA : IPIT NORFITRI
NIM : 130 111 1756
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 22 Juni 2020
Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II

Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 332

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan
Tarbiyah

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Ipit Norfitri

Palangka Raya, 22 Juni 2020

Kepada
Yth **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
Di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

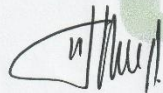
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Ipit Norfitri
NIM : 1301111756
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM FILM
ANIMASI SI ENTONG**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

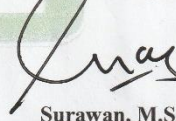
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 332

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Film Animasi Si Entong
Nama : Ipit Norfitri
NIM : 1301111756
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2020 / 8 Dzulqaidah 1441

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
(Ketua Sidang) (.....)
2. **Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I**
(Penguji Utama) (.....)
3. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Penguji) (.....)
4. **Surawan, M.S.I**
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Ft. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Film Animasi Si Entong

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih tinggi. Film termasuk kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan serta memuat aspek edukatif. Selain sebagai hiburan didalam film tentunya ada mengandung pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Film Animasi Si Entong”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul Layangan Singit ? 2. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 2 judul Balapan Seru ? 3. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 5 judul Berburu Harta Karun ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong yaitu episode 1 judul Layangan Singit, episode 2 judul Balapan Seru, dan episode 5 judul Berburu Harta Karun.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *Kualitatif deskriptif*. Penelitian dilakukan selama 2 bulan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Peirce yaitu segitiga makna, dimana peneliti menganalisis pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Si Entong. Pendidikan akhlak yang terbagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul Layangan Singit yaitu Pada akhlak Mahmudah seperti ikhlas, niat beramal atau bersedekah, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih ketika meminjam barang orang lain, suka menolong sesama, tawadhu. Sedangkan akhlak mazmumah yaitu takabur. 2) Pada episode 2 judul Balapan Seru, terdapat pendidikan akhlak yaitu akhlak Mahmudah seperti kreatif, tawadhu, mengucapkan salam ketika bertemu, mengingat Allah SWT. Sedangkan akhlak mazmumah yaitu dengki, dan tidak jujur. 3) Pada episode 5 judul Berburu Harta Karun, terdapat pendidikan akhlak yaitu akhlak Mahmudah seperti menasehati, dan berzakat, sedangkan akhlak Mazmumah yaitu berbohong, dan dengki. Pendidikan akhlak tersebut diambil berdasarkan tanda-tanda yang terdapat didalam film animasi Si Entong. Pendidikan akhlak dalam film animasi tersebut menyatakan bahwa akhlak bukan hanya kepada Allah SWT saja atau sering disebut *hablun minallah* namun juga kepada sesama manusia atau *hablun minannaas*.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Film Animasi Si Entong

Moral Education In Children In The Animated Film Si Entong

ABSTRACT

Moral education is a deliberate, systematic effort to encourage, assist and guide a person in developing all his potentials and change oneself to a higher quality. The film includes mass communication groups that contain aspects of entertainment as well as containing educational aspects. Apart from being entertainment in films there certainly contains education that can be applied in everyday life. Therefore the authors are interested in doing research about “Moral Education In Children In The Animated Film Si Entong”.

The formulation of the problem of this research is 1. How is moral education in children in the animated film Si Entong episode 1 the title of the Singit Kite? 2. How is moral education in children in the animated film Si Entong episode 2 the exciting race title? 3. How is moral education in children in the animated film Si Entong episode 5 the title of treasure hunt?

The purpose of this study was to determine the moral education in children in the animated film Si Entong that is episode 1 the title of the Singit Kite, episode 2 the exciting race title, and episode 5 the title of treasure hunt.

This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted for 2 months at the Institute of Islamic Religious Affairs Palangka Raya. As a tool of analysis in this study, the authors use Pierce's semiotic triangle and meaning, where researchers analyzed the moral education in the animated film Si Entong. Moral education is divided into two, namely Mahmudah morals and Mazmumah morals.

The results showed that environment 1) Moral education in children in the animated film Si Entong episode 1 the title of the Singit Kite that is Mahmudah morals such as sincerity, intention to do charity or charity, say hello, say thank you after borrowing someone else's things, likes to help others, and tawadhu or inferiority. While Mazmumah morals that is takabur or arrogant. 2) Moral education in children in the animated film Si Entong episode 2 the exciting race title that is Mahmudah morals like creative, tawadhu or inferiority, say hello, and remembering Allah SWT. While Mazmumah morals that is spiteful and dishonest. 3) Moral education in children in the animated film Si Entong episode 5 the title of treasure hunt that is Mahmudah morals as advise and tithe, while Mazmumah morals that is lying and spiteful. This moral education is taken based on the signs that are in the animated film Si Entong. Moral education in the animated film states that moral are not only to Allah SWT alone or is often referred to *hablun minallah*, but to fellow human beings or *hablun minannaas*.

Keyword: Moral Education, Si Entong animated film

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IPIT NORFITRI
NIM : 130 1111 756
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM FILM ANIMASI SI ENTONG**" adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juni 2020

Yang Memberi Pernyataan,

 IPIT NORFITRI

NIM.130 1111 756

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Film Animasi Si Entong”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:.

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.

5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan administrasi penelitian.
6. Para pembimbing, yaitu Pembimbing I ibu Dr.Nurul Wahdah,M.Pd dan Pembimbing II bapak Surawan, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, masukan-masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Gito Supriyadi, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama perkuliahan.
8. Mahasiswa yang telah menikah diprodi pendidikan agama islam di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan informasi kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendoakan, memotivasi, serta membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat.

Palangka Raya, 22 Juni 2020

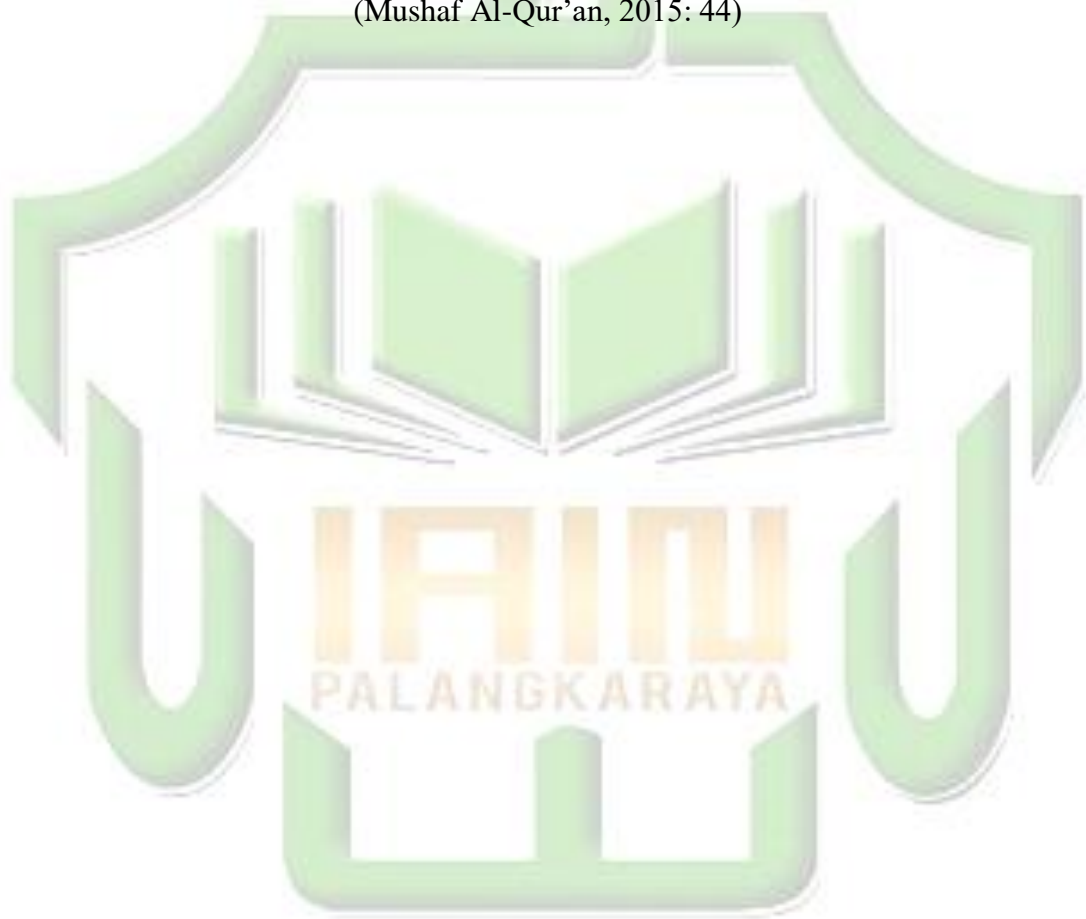
Penulis

IPIT NORFITRI
NIM.130 1111 756

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (٤٠١)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-
orang yang beruntung (QS. Ali Imron [3]: 104)
(Mushaf Al-Qur'an, 2015: 44)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda Misrani dan ibunda tercinta Rusidah yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
2. Kakak-kakak ku Sufiannor, Melda, Azhari (Alm) dan adik tercinta Muhammad Mukmin yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Kepada orang yang spesial dihati selalu ada disaat susah maupun senang yang kelak akan menjadi pendamping hidup di dunia dan akhirat.Amin.
4. Sahabatku Mona Mahdalina, Biyati, Normisah, Rabiatal Adawiyah, Marfuah, Mesda, Siti Aminah, Siti Karmina, Misna, Herlina dan teman-teman seangkatan 2013 PRODI PAI yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini

Terima kasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

- | | |
|------------|------------|
| 1. ا : A | 16. ط : Th |
| 2. ب : B | 17. ظ : Zh |
| 3. ت : C | 18. ع : ‘ |
| 4. ث : Ts | 19. غ : Gh |
| 5. ج : J | 20. ف : F |
| 6. ح : H | 21. ق : Q |
| 7. خ : Kh | 22. ك : K |
| 8. د : D | 23. ل : L |
| 9. ذ : Dz | 24. م : M |
| 10. ر : R | 25. ن : N |
| 11. ز : Z | 26. و : W |
| 12. س : S | 27. ه : H |
| 13. ش : Sy | 28. ء : ‘ |
| 14. ص : Sh | 29. ي : Y |
| 15. ض : Dh | |

Mad dan Diftong:

- | | |
|--------------------|-------|
| 1. Fathah Panjang | : Â/â |
| 2. Kasrah Panjang | : Î/î |
| 3. Dhammah Panjang | : Û/û |
| 4. أو | : Aw |
| 5. أي | : Ay |

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap.
Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbaná*.
2. Vokal panjang (*mad*);
Fathah (baris di atas) ditulis â, kasrah (baris di bawah) ditulis î, serta dhammah (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya الْقَارِعَةُ ditulis *al-qári'ah*, الْمَسَاكِينِ ditulis *al-masákîn*, الْمُفْلِحُونَ ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*, misalnya; ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرِّجَالِ ditulis *ar-rijál*.
4. Ta' Marbuthah (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *sh*, misalnya; الْبَقَرَةُ ditulis *al-baqarah*.
5. Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*.
6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *wa huwa khair ar-Râzikîn*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH TEORI.....	12
A. Konsep Pendidikan Akhlak.....	12
B. Pengertian Pendidikan Akhlak	14

C. Macam-macam Akhlak	18
D. Pengertian Tentang Anak	32
E. Film	32
F. Film Animasi Si Entong.....	35
G. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMAPARAN DATA	46
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	65
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Elemen Makna Pierce.....	46
Gambar 4.1 : Entong dan Ipeh dilapangan.....	50
Gambar 4.2 : Entong dan Pak Ustadz didepan Mushola.....	51
Gambar 4.3 : Entong, abang Salim, dan abang Samin dipinggir empang.	52
Gambar 4.4 : Entong, Ipeh, Memed, dan Siti dilapangan.....	53
Gambar 4.5 : Entong dan Ipeh dilapangan.....	54
Gambar 4.6 : Entong, Ipeh, dan Siti.....	55
Gambar 4.7 : Mamake dan Pak Ustadz Somad.....	57
Gambar 4.8 : Mamake dan Pak Ustadz Somad.....	58
Gambar 4.9 : Entong, Ipeh, dan Kiki.....	59
Gambar 4.10: Memed, Siti, dan Tibo dirumah Memed.....	60
Gambar 4.11 : Abang Salim dan Abang Samin.....	61
Gambar 4.12 : Entong, Ipeh, Siti dan Memed.....	62
Gambar 4.13 : Memed dan Tibo.....	64
Gambar 4.4 : Memed, Siti, dan Tibo.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 : Akhlak Mahmudah (Ikhlas)	69
Tabel 5.2 : Akhlak Terhadap Sesama Muslim.....	70
Tabel 5.3 : Akhlak Terhadap Orang Lain.....	72
Tabel 5.4 : Akhlak Mazmumah (Takabur).....	74
Tabel 5.5 : Akhlak Terhadap Sesama Muslim.....	76
Tabel 5.6 : Akhlak Terhadap Allah SWT.....	77
Tabel 5.7 : Akhlak Terhadap Sesama Muslim.....	80
Tabel 5.8 : Akhlak Mazmumah (Dengki)	82
Tabel 5.9 : Akhlak Mazmumah(berbohong)	82
Tabel 5.10 : Akhlak Mahmudah (menasehati).....	83
Tabel 5.11 : Akhlak Mazmumah (Berbohong)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-Surat

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 2005: 10) Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak berubah pola pikir pendidik, dari pola pemikiran yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi akan hal tersebut para pakar pendidikan mengkritisi dengan mengungkapkan dan teori pendidikan

yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya, yakni menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai suatu citacita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Tujuan dari kajian tentang akhlak ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak Islam (moral knowing), ruang lingkupnya, dan pada akhirnya memiliki komitmen (moral feeling) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (moral action). Sehingga diharapkan dapat memiliki sikap, moral, etika, dan karakter keagamaan yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat. (Marzuki, 2012: 169)

Proses pendidikan akhlak tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan akhlak dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lainnya, baik media masa, media cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, media audio, dan audiovisual. Sebagaimana dengan ragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang signifikan. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi berupa hiburan dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Disamping itu Film juga menyajikan, cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya. Film sebagai media hiburan dan mempunyai beberapa fungsi. Ada tiga fungsi film yaitu, informatif, edukatif, dan persuasif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film sejarah atau dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. (Ardianto, 2014: 145)

Saat ini film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media yang paling canggih yang dapat menyampaikan macam-macam bentuk informasi. Film memiliki peran sebagai sarana hiburan selain sarana hiburan film juga memiliki peran sebagai media pelajaran. Film berisi pendidikan akhlak yang

bisa dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Film seperti pabrik mimpi yang membuat orang menonton agar dapat merasakan dan mencari-cari apakah ada kesesuaian antara pengalaman pribadi dengan cerita film, dengan itu banyak pelajaran penting di dalamnya. Sehingga film dapat membentuk budaya khayalak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris di dalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya. (Apriadi, 2013: 63)

Sangat disayangkan, sekarang ini banyak tayangan TV yang ditonton oleh anak-anak namun tidak sesuai dengan umur mereka, ditambah lagi masuknya film barat dan Korea dan juga kemudahan mengakses internet, mempermudah anak-anak sekarang untuk menonton tayangan yang mereka ingin melalui media online maupun platform penyedia video online, yang pastinya perlu pengawasan orang dewasa. Jika tidak seperti itu, akibatnya mereka menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Orangtua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

Tentunya film yang dipilih yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

Film Indonesia yang berjudul *Si Entong* yang dibuat oleh Indika Entertainment ini. Film ini bergenre drama komedi religi fokus kepada cerita anak yang bernama Entong, yang hidup sederhana bersama ibunya di sebuah kampung Betawi. Film ini mengisahkan tentang Entong, seorang anak laki-laki berusia 12 tahun, putra semata wayang Fatimah yang telah ditinggal ayahnya untuk selama-lamanya. Konflik seru pun terjadi dalam kehidupan sehari-hari Entong dan keluarganya, di dalamnya terdapat pendidikan akhlak yang mengajarkan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Akan sangat bagus jika di tonton oleh anak-anak agar mereka mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Melihat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang pendidikan akhlak yang ada dalam film *Si Entong* dalam skripsi yang berjudul “ **Pendidikan Akhlak pada Anak dalam Film Animasi Si Entong**”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan yang dijadikan sebagai acuan antara lain sebagai berikut:

1. “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo” Penelitian ini dilakukan oleh **Muhammad Mirzah Safrudin** (2018)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, dalam film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-7 terdapat nilai-nilai *akiaqul mahmudah* yang pertama *akhlaqul mahmudah* kepada Allah SWT, terdiri dari *Dzikrullah*

Mengingat Allah SWT dengan ucapan kalimat Thayyibah seperti kalimat basmallah, dan *Dzikrullah* atau mengingat Allah SWT dengan ucapan kalimat thayyibah seperti kalimat Istighfar. Bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada manusia, yang kedua akhlaqul mahmudah kepada sesama manusia yang terdiri dari kasih sayang orang tua kepada anaknya, mengucap serta menjawab salam, meminta maaf jika melakukan kesalahan, tolong menolong sesama manusia dalam kebaikan, memberi nasihat yang baik, memberikan motivasi yang membangun, sopan santun terhadap orang sekitar.

2. “ Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba”

Penelitian dilakukan **Rosy Yonalisa** (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Representasi Pesan Pendidikan Karakter dalam film Sokola Rimba dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Sokola Rimba memiliki pesan Pendidikan karakter melalui tahap ikon, indeks dan simbol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan pendidikan karakter yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam empat belas *Scene* yang dipilih dan didapatkan bahwa kategori pendidikan karakter lima nilai dalam pendidikan karakter terdiri atas integritas, mandiri, nasionalis, religi dan gotong royong.

Ada pun pendidikan karakter yang telah ditemukan oleh peneliti didalam film ini ada beberapa yang mengandung pesan pendidikan karakter ada

sembilan *scene* pesan pendidikan karakter. Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat lima nilai pendidikan karakter yaitu, religi individu dengan individu ketika Butet Manurung yang mengajar anak suku pedalaman. Mandiri Butet Manurung yang berjuang sendirian tanpa ada yang membantu. Nasionalis bertekad untuk sampai disuku pedalaman agar bisa mengajar. Gotong royong Saling membantu Butet Manurung dengan orang-orang suku pedalaman. Integritas dengan penuh semangat Butet Manurung mengajar anak-anak suku pedalaman menggunakan Media dari alam sekitar mereka tinggal. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pesan pendidikan karakter dalam Film Sokola Rimba.

Semua penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan, 1) Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang film. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi adit dan sopo jarwo episode 1-7 dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui tentang pendidikan akhlak pada anak dalam Film animasi Si Entong dengan menggunakan teknik analisis isi semiotika Charles Sander Peirce. Sedangkan 2) Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang film dan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sander Peirce, yang berangkat dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*). Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang pesan pendidikan karakter

yang terdapat dalam film Sokola Rimba, karena dalam beberapa adegan film itu ada beberapa pesan mengandung pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang penulis angkat ini ingin mengetahui tentang pendidikan akhlak pada anak dalam Film animasi Si Entong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini yaitu Bagaimana pendidikan Akhlak pada anak dalam film animasi si Entong episode 1 judul si Entong Layangan Singit, episode 2 judul si Entong Balapan seru dan episode 5 judul si Entong Berburu Harta Karun.

D. Rumusan Masalah

Untuk mewujudkan penelitian yang baik dan terarah, maka disusunlah dengan Rumusan Masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Akhlak Pada Anak dalam Film animasi Si Entong episode 1 judul layangan singit ?.
2. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi si Entong episode 2 judul balapan seru?
3. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi si Entong episode 5 judul berburu harta karun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul Layangan Singit.

2. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 2 judul Balapan Seru.
3. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 5 judul Berburu Harta Karun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam media film, pada pemahaman semiotika film, serta pendidikan akhlak pada anak dalam film Si Entong.

Sebagai sumbangan kepada Kampus IAIN Palangkaraya, terkhusus kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan guna sebagai bacaan yang bersifat ilmiah dan kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar bermanfaat untuk memberi hiburan saja. Tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton. Serta menumbuhkan pemahaman kepada anak-anak dan orang tua mengenai film sebagai media pendidikan akhlak.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberi wawasan, bahwa dengan adanya penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini akan menjadi pembelajaran kedepan dan dapat diamalkan di kemudian hari.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu :

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

2. Film Animasi

Film Animasi adalah kumpulan dari gambar-gambar diam yang ditampilkan satu persatu secara cepat sehingga gambar tersebut seolah-olah nampak bergerak. (Yahya, 2008: 3)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah penulisan yang diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematika. Adapun penulisannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan landasan teori ini, yaitu kajian pustaka dari bukubuku, jurnal resmi, internet, yang menjelaskan teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian. Pendidikan akhlak untuk anak, dan film animasi.
- Bab III : Metode penelitian berisi metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Pemaparan data berisi temuan penelitian.
- Bab V : Pembahasan hasil penelitian.
- Bab VI : Penutup yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebijakan (*virtues*). (Sudiono, 2009: 3). Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim yang mengamalkan sepenuhnya ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang meliputi:

1. Nilai iman atau akidah

Akidah secara etimologi berarti ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis, akidah berarti iman atau keyakinan. (Daud Ali, 2008: 199). Akidah Islam dikaitkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.

Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan gantungan segala sesuatu dalam Islam dan menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah Swt. Tauhid adalah kemaha Esaan Allah Swt dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

Tauhid bukan hanya keyakinan tetapi perbuatan ibadah secara ikhlas kepada Allah Swt semata. Tauhid adalah mengesakan Allah Swt dengan ibadah. Ibadah tersebut adalah ibadah yang sudah Allah Swt turunkan atau Allah Swt perintahkan. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga termasuk ibadah kepada Allah Swt. Tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Apabila seseorang telah menerima tauhid sebagai *prima causa* yakni asal yang pertama, asal segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain adalah akibat logis (masuk akal) penerimaan tauhid. (Daud Ali: 199-200) Pokok keyakinan Islam disebut rukun iman, yaitu (a) keyakinan kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, (b) keyakinan kepada malaikat-malaikat, (c) keyakinan kepada kitab-kitab Allah Swt, (d) keyakinan kepada para nabi dan rasul Allah Swt, (e) keyakinan akan adanya hari akhir, (f) keyakinan pada qada' dan qadar Allah Swt. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Akhlak

Akhlak menjadi masalah penting dalam perjalanan hidup manusia. Akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Akhlak atau budi pekerti (perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi) mengandung makna ideal, tergantung dari pelaksanaannya melalui tingkah laku yang mungkin positif atau negatif, baik dan buruk. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia dan gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Etichos* kemudian berubah menjadi etika. (Abdullah, 2007: 2-3)

Dilihat dari sudut istilah (terminologi) akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajak manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya. Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap semua makhluk. Moral berarti adat-istiadat. Adat-istiadat digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk dan dapat dilihat apakah perbuatan itu sesuai dengan adat-istiadat umum, sehingga bisa diterima oleh masyarakat dilingkungan tertentu

B. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai makhluk sempurna. Dasar pengetahuan seseorang serta tingkat pendidikan yang dimilikinya akan mempengaruhi sikapnya terhadap ajarannya. Remaja terpelajar akan menjadi lebih kritis terhadap ajarannya, terutama yang banyak mengandung ajaran serta bersifat dogmatif. Apa lagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran yang dianutnya ini secara rasional. (Jalaluddin, 2010: 79)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abdurrahman, 2005: 15)

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandangan masyarakat dan kedua segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewaris kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dari segi pandangan individu pendidikan berarti

pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. (Langgulung, 2008: 1)

Dari uraian di atas pendidikan adalah untuk menciptakan generasi pewaris kebudayaan agar tetap berlanjut dari masa kemasa.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan hidup serta perhatian umat manusia sejati, melalui unsur-unsur pokok mental dan sosial yang dicapai, unsur pokok kepribadian sosial dan mental tersebut hanya melalui pendidikan. Karena itu, inti dasar pendidikan membantu mendapatkan ciri-ciri umat manusia dengan demikian perlu bagi para individu dan masyarakat dalam derajat yang sama. (Baqir Sharif, 2003: 20-32)

Pendidikan disini diartikan sebagai upaya sadar dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagai hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh instuti (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. (Baqir Sharif,...: 80)

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang ada dan tersembunyi dalam diri manusia, agar generasi muda sebagai pewaris kebudayaan dapat hidup sesuai dengan ajaran-ajaran yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, baik dilakukan secara lembaga atau kelompok maupun perorangan atau individu.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan santun. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. (Majid, 2012:9) Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran salah satunya terdapat Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung"*. (Q.S Al Qalam ayat 4) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2011)

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih tinggi.

Sebagaimana pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al Quran dan Hadits sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian, maka pendidikan akhlak bisa dikatakan

sebagai pendidikan moral dalam diskusi pendidikan Islam. Telah lebih dalam konsep akhlak yang dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti *Ibn Miskawaih*, *Al Qabisi*, *Ibn Sina*, *Al Ghazali* dan *Al Zamuji*, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan manusia. (Majid, 2012:10)

C. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat. Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak al-karimah dan akhlak mazmumah.

1. Akhlak Al-Karimah

Akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/ al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu* (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. (Aminuddin dkk, 2002: 153)

a. Sabar

Sabar merupakan kata yang sering kali diucapkan oleh lisan. Orang yang memiliki sifat sabar akan memperoleh ketenangan, ketentraman, dan kelapangan hati. Sabar memang bukanlah suatu perkara mudah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak pula mustahil seseorang memiliki sifat penyabar.

Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibru dengan mengkasrah-kan shad artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Menyabarkannya berarti menyuruhnya sabar. Bulan sabar, artinya bulan puasa. Ada yang berpendapat, "Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Al-Shibru tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tak enak. Al Ushmu'i mengatakan, "Jika seorang lelaki menghadapi kesulitan secara bulat, artinya ia menghadapi kesulitan itu secara sabar. Ada pula AlShubru dengan men-dhamah-kan shad, tertuju pada tanah yang subur karena kerasnya.

Ada pula yang berpendapat, "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah. (Muhammad Rabbi, 2006: 342)

b. Jujur

Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Seorang muslim tidak memandang kejujuran sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga sebagai penyempurna Iman dan Islamnya. Sebab Allah swt telah memerintahkan hal itu dan memuji setiap orang yang memilikinya. Demikian pula Rasulullah saw telah memerintahkannya dan mengajurkannya. Allah swt berfirman:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zumar: 33) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2011:462)

Jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Jujur pada diri sendiri, yaitu jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai.
- 2) Jujur dalam berkata, yaitu seorang muslim jangan berkata kecuali jujur. Rasulullah saw bersabda: “tanda orang munafik itu tiga: jika ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanah ia berkhianat.”
- 3) Jujur dalam berjanji, yaitu seorang muslim bila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia terkena tanda munafik.
- 4) Jujur dalam usaha, yaitu seorang muslim jika menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang kepadanya. Jujur dalam perkataan itu membawanya kepada jujur

dalam perbuatan dan kepada kebaikan dalam segala hal. (Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006: 190)

Menurut Mohamad Mustari (2011: 13-15), pengertian jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Menurut Nurul Zuriah (2008: 49), pengertian jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan dasarnya. Misalnya melakukan koreksi hasil ujian secara silang di dalam kelas.

Menurut Dharma Kesuma dkk (2012: 16), pengertian jujur adalah suatu keputusan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan perasaannya, kata-kata, dan perbuatannya, bahwa kenyataan yang ada benar-benar terjadi dan tidak dimanipulasi dengan cara meniru atau berbohong agar mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

c. Ikhlas

Pengertian Ikhlas dalam amal terdapat banyak pendapat dari para ulama'. menurut Syeh Ruwaim Ikhlas adalah mengerjakan segala sesuatu dengan tanpa mengharapkan imbalan baik didunia maupun akhirat (al-Ghazali, Juz 1:27). Sedangkan Imam Junaid memberikan definisi ikhlas sebagai perbuatan menjernihkan amal dari hal-hal yang mengotorinya (al-Ghazali, Juz 1 :370), dengan demikian seseorang yang melakukan amal ibadah tidak bisa dianggap ikhlas selama dalam hatinya masih terselip perasaan amal ibadahnya akan dilihat oleh manusia atau hewan, karena hal ini masih mengandung indikasi riya', kecuali dia menghendaki agar amal ibadahnya diteladani (Muhammad bin Yusuf, Juz 3:69)

d. Bersyukur

Kata syukur itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang bermakna ‘pujian atas kebaikan’ dan ‘penuhnya sesuatu’. Dalam terminology bahasa Arab, kata syukur memiliki dua makna dasar terkait rasa berterima kasih. Pertama adalah pujian karena kebaikan yang diperoleh, yakni merasa ridha dan puas sekalipun hanya sedikit. Ibaratnya adalah kuda yang gemuk namun hanya membutuhkan rumput yang sedikit. Kedua adalah adanya perasaan telah dipenuhi kebutuhan kita dan disertai ketabahan. Dengan demikian, makna-makna dasar itu menjelaskan arti bersyukur bahwa siapa yang merasa puas dengan sedikit maka ia akan memperoleh yang lebih banyak. (Amin, 2009).

Bersyukur merupakan perasaan berterima kasih, bahagia, serta menghargai adanya peran orang lain maupun Tuhan di dalam kehidupan, sehingga mendorong seseorang untuk mengekspresikan perasaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, bersyukur merupakan salah satu kekuatan karakter dan afek moral yang dibutuhkan para generasi muda karena memiliki keuntungan secara emosi maupun sosial. Dengan rasa syukur, seseorang lebih dapat melihat dan menghayati secara positif segala yang sudah didapatkannya dalam hidup, mendorongnya untuk berbuat kebaikan pada orang lain, yang pada akhirnya bisa membantunya untuk tetap berkembang dari kesulitan.

e. Tawadhu (Rendah hati)

Tawadhu merupakan bentuk akhlak yang baik dan banyak disebutkan dalam Al Quran dan Hadits. Di dalam Al Qur'an Surah Al Hijr: 88 ditegaskan untuk bersikap rendah hati, menjalin hubungan yang harmonis, memberikan perlindungan dan ketabahan bersama kaum beriman khususnya dalam keadaan sulit dan krisis (Shihab, 2009). Qur'an surah Al Furqan: 63 menjelaskan sikap rendah hati melalui lafadz الرحمن د عباء yang artinya hamba-hamba ar-Rahman yaitu orang yang senantiasa berjalan di atas bumi dengan lemah lembut, tidak angkuh, rendah hati dan penuh dengan wibawa (Shihab, 2009). Sementara menurut Hujjatul Muslim (Shihab, 2009) merupakan suatu sikap peneladanan sifat ar-Rahman pada diri seseorang akan memercikkan kasih sayang kepada sesama manusia dengan memberikan nasihat secara lemah lembut dan tidak dengan kekerasan.

Tawadhu berbeda dengan rendah diri karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, yang bukan berarti bahwa dirinya tidak memiliki kepercayaan diri. Sikap tawadhu tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah namun justru akan dihormati dan dihargai orang lain karena kontribusi kita (Ilyas, 2001) seperti disebutkan dalam sebuah hadits : Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang, Allah akan menambahkan kemuliaan bagi orang yang

pemaaf dan Allah akan mengangkat seseorang yang tawadhu (merendahkan diri) di hadapan Allah.” HR. Muslim no:2588 (Baqi, 2010).

Mujib (2006) mendefinisikan tawadhu sebagai sikap kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut, tanpa disertai rasa jahat ingin merendahkan orang lain, rasa congkak dan sombong. Karakter ضع متوا atau orang yang tawadhu bukan berarti menunjukkan kebodohan seseorang melainkan menunjukkan sikap kedewasaannya. Melalui tawadhu, seseorang tidak banyak menuntut orang lain untuk melakukan sesuatu yang lebih dari apa yang dia lakukan.

f. Husnudzan (Berprasangka baik)

Berasal dari lafal husnun (baik) dan ‘adamu (Prasangka).

Husnudzan berarti prasangka, perkiraan, dugaan baik. Lawan kata husnuzan adalah suudzan yakni berprasangka buruk terhadap seseorang. Hukum kepada Allah dan Rasul-Nya wajib, wujud husnudzan kepada Allah dan Rasul-Nya antara lain meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua perintah Allah dan Rasul-Nya Adalah untuk kebaikan manusia dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan agama pasti berakibat buruk.

Hukum husnudzan kepada manusia mubah atau jaiz (boleh dilakukan). Husnudzan kepada sesama manusia berarti menaruh kepercayaan bahwa dia telah berbuat suatu kebaikan. Husnudzan berdampak positif berdampak positif baik bagi pelakunya sendiri maupun orang lain. (Zahrudin, 2004: 160)

g. Optimis dan kreatif

Pengertian optimisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah paham atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan,

sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal. Optimisme adalah kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun ketika berada dalam kesulitan.

Scheier dan Carver (dalam Elpida, 2002) menunjukkan bahwa optimisme mungkin memiliki implikasi bagi cara-cara orang menghadapi berbagai tekanan hidup. Kemungkinan ini diperoleh dari pertimbangan model teoritis mengenai behavior self-regulation. Teori ini berasumsi bahwa harapan akan hasil yang sukses menyebabkan orang memperbaharui usaha mereka untuk mencapai tujuan jika dan ketika terjadi gangguan aktifitas yang mengarah pada tujuan.

Seligman (2008) optimisme adalah cara pandang individu terhadap keberhasilan dan kegagalan mereka yang berdasarkan explanatory style yang mengatribusikan kejadian-kejadian positif yang terjadi pada diri seseorang dengan sebab-sebab internal, permanen, dan pervasif. Individu menginterpretasikan kejadian-kejadian buruk sebagai faktor yang sifatnya eksternal, temporal dan situasi yang spesifik. Goleman (2004) optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh kedalam kemasabodohan, keputusasaan, ataupun mengalami depresi ketika individu mengalami kesulitan.

Scheire dan Carver (dalam Firiani, 2011) mengatakan bahwa optimisme adalah kecenderungan untuk percaya bahwa manusia pada umumnya akan mengalami hasil yang baik dan buruk pada kehidupan. Seligman (dalam Goleman, 2004) mendefenisikan optimisme dalam

kerangka bagaimana individu memandang keberhasilan dan kegagalan mereka. Individu yang optimis menganggap kegagalan disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat diubah sehingga mereka dapat berhasil pada masa-masa mendatang dan apabila dihadapkan pada situasi yang buruk mereka akan memandangnya sebagai suatu tantangan dan akan berupaya lebih keras. Sementara individu yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahannya sendiri, meyakini peristiwa-peristiwa buruk akan berlangsung lama, dan menyikapi kegagalan semacam itu dengan menganggap bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuatnya segalanya lebih baik dimasa-masa mendatang. Berdasarkan beberapa pengertian, optimisme dapat diartikan sebagai sikap positif mengenai suatu keadaan yang sedang dihadapi, pandangan terhadap segala sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya.

Kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (atau sekelompok orang) yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi atau juga suatu masalah tertentu yang biasanya itu tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru serta juga unik yang berbeda dan juga lebih baik dari sebelumnya.

h. Suka menolong

Suka menolong adalah perilaku dimana manusia menolong sesama manusia yg sedang kesusahan tanpa pamrih.

i. Suka bekerja keras

Bekerja keras adalah salah satu ajaran Islam yang waji dibiasakan oleh umatnya. Islam menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai harapan dan cita-cita. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah swt yang berbunyi seperti berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash: 77) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2011: 394)

Akhlak al-karimah atau akhlak yang amat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama akhlak mulia kepada Allah Swt, kedua akhlak mulia terhadap diri sendiri dan ketiga akhlak mulia terhadap sesama manusia. Ketiga akhlak mulia ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat-sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya.

b. Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Berakhlak baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah Swt yang harus di pertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

c. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu perlu bekerja sama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang baik, diantaranya mengiringi jenazah, mengabulkan undangan dan mengunjungi orang lain.(Ardani, 2005: 47-49)

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syaitaniyah* dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tama', pesimis, dusta, kufur, berkhianat,

malas, dan lain-lain.(Aminuddin dkk, 2002:153) Akhlak yang tercela (akhlak al-mazmumah) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat di ketahui cara-cara menjahuihnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain:

a. Berbohong

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau bohong ada dua macam yaitu berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dalam hati.

Definisi tentang kebohongan atau ketidak jujuran mengacu pada kondisi ketika seorang berniat untuk menyesatkan orang lain dengan sengaja tanpa memberitahukan terlebih dahulu dan tanpa diminta secara eksplisit oleh targetnya untuk melakukan hal itu.

Ada dua cara mendasar untuk berbohong: menyembunyikan informasi dan memalsukan informasi (mengatakan ketidakbenaran). Dalam menyembunyikan sesuatu, si pembohong menutupi sejumlah informasi tanpa mengatakan hal-hal yang tidak benar. Dalam mengatakan ketidakbenaran, ada langkah tambahan yang dilakukan. Si pembohong tidak hanya menyembunyikan informasi yang sebenarnya, tetapi juga memberikan informasi palsu sehingga seolah-olah informasi palsu itulah

yang benar. Memadukan tindakan menyembunyikan informasi dengan membuat informasi palsu sering kali diperlukan untuk menyempurnakan ketidakjujuran, tetapi kadang-kadang seorang pembohong sudah cukup aman hanya dengan menyembunyikan informasi. (Paul Ekman, 2009: 18-20)

b. Takabur

Takabur adalah salah satu akhlak tercela juga, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Sesungguhnya orang yang berlaku sombong (takabbur) adalah orang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai.

Menurut Abdullah Yatimin dalam bukunya Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, sombong (Al-Istikbar) yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain. (Yatimin Abdullah, 2007: 31)

Firman Allah dalam Al-Qur'an,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi

dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman/ 31:18) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2011 :412)

c. Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

Hasad atau dengki ini dapat timbul biasanya diawali dengan suatu permasalahan atau permusuhan yang menyebabkan terjadinya persaingan untuk saling menjatuhkan dan ingin lebih dari orang lain. Hasad timbul di hati seseorang apabila ia merasa tidak senang terhadap keberhasilan orang lain. Penyakit hati hasad atau dengki ini harus kita jauhi, karena perilaku hasad ini tidak disukai oleh Allah swt.

Perilaku hasad bisa juga diawali dengan sikap yang mengganggu dirinya paling hebat dan paling berhak mendapatkan sesuatu, sehingga apabila ada orang lain yang mendapatkan seperti yang diinginkan, maka ia tidak suka/tidak senang karena merasa disaingi.

d. Bakhil

Bakhil artinya kikir. Orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain. (Ardani, 2005: 57-59)

Kikir dalam bahasa Arab disebut sebagai bakhil dan menurut istilah berarti sifat seseorang yang amat tercela dan hina, tidak hendak mengeluarkan harta yang wajib di keluarkan baik dalam ketentuan agama seperti zakat, nafkah keluarga atau menurut ketentuan perikemanusiaan seperti sedekah, infak, dan hadiah. (Aip Hanifatu Rahman, 2009)

Firman Allah swt, sebagai berikut:

وَلَا يَخْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ

خَيْرًا لَهُمْ ۚ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Ali Imran: 180) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2011: 73)

Uraian di atas maka akhlak dalam bentuk pengamalannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang sesuai dengan perintah Allah Swt dan Rasulnya akan melahirkan perbuatan baik, maka dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika akhlak sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasulnya dan akan melahirkan perbuatan buruk, maka itu yang dinamakan akhlak tercela.

D. Pengertian Tentang Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan sebagai hasil hubungan antara pria dan wanita. Dalam konteks undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Djamil, 2013: 8). Anak adalah amanat yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu sebagai amanah, anak harus diajarkan dan dibiasakan melakukan kebaikan dan diajarkan ilmu agar anak tumbuh sesuai ajaran itu. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan memberinya pendidikan kesopanan, menjauhkannya dari budi pekerti yang buruk dan mengajarkannya bagaimana berakhlak yang baik (Rahman, 2008: 1). Jadi perilaku keagamaan anak adalah perilaku yang dilakukan oleh anak sebagai amanah dari Tuhan yang sesuai dengan ketetapan Tuhan dan agama, dikerjakan secara sadar serta penuh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan nyata, jelas bahwa topik film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena didalam genre film terdapat sistem signifikan yang ditanggapi, orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan, pada tingkat *interpretant*. (Danesi, 2010: 134) Film merupakan salah satu bidang penerapan semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama

baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan objek, tempat, peristiwa.

Tiga kategori utama film adalah film fitur, dokumentasi, dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai film kartun. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap pertama praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir post-produksi (*Editing*) ketika semua bagian film yang mengambil gambar yang tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu. (Danesi, 2010: 134) Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkannya ke atas film layar lebar. (Sobur, 2006: 127)

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental, Pembagian ini atas cara bertutur, yakni naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita).

1) Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot atau jalan cerita, namun memiliki struktur yang umumnya

didasarkan oleh tema atau argumen. Struktur bertutur film dokumenter pada umumnya dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain-lainnya.

2) Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep peradegan yang telah dirancang sejak awal. Produksi film fiksi memakan waktu relatif lama. Seperti halnya dilm dokumenter, film fiksi juga sering diangkat dari kejadian nyata.

3) Film Ekperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan film dokumenter dan film fiksi. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti, gagasan, ide, emosi, serta pengalaman.

(yuliana Dewi: 2015)

F. Film Animasi Si Entong

Jika mendengar nama Entong maka yang terlintas di benak penikmat sinetron keluarga Indonesia adalah bocah berusia 12 tahun yang sederhana namun baik hati serta rajin ibadah dan sering membantu ibunya yang sudah menjadi seorang janda setelah suaminya meninggal dunia.

Sinetron atau film keluarga yang tayang di MNCTV salah satu televisi tersebut sudah dibuat menjadi film animasi kartun keluarga yang sasaran utamanya adalah anak-anak Indonesia. Penayangan perdananya pada tanggal 22 Mei 2013 setiap hari Rabu pukul 17.30 WIB ini sukses menjadi program unggulan MNCTV dengan rating dan share yang tinggi.

Hal ini mungkin disebabkan kemasan yang ringan dengan logat Betawi yang cukup kental, serta bagaimana tokoh karakter utama Si Entong ini memberikan pelajaran bagaimana hidup sederhana, mandiri dan tidak pendendam. Animasi Si Entong sendiri diproduksi oleh MNC Animation, untuk sutradara dikomandoi oleh Iip Sariful Hanan. Durasi dari Film Animasi Si Entong ini sekitar 7 menit atau lebih.

Sama seperti film aslinya film animasi Si Entong karakter yang ada pada animasi ini terdiri dari Entong, Memed, Ipeh, Siti, Pak Ustadz Somad, Fatimah, Mamake dan Mpok Lela. Animasi ini masih bercerita tentang Entong yang selalu menjadi musuh Memed dan teman-temannya. Karena Memed tidak pernah menyukai semua apa yang dilakukan Si Entong dan selalu iri terhadap Entong.

Sebuah cerita tentang seorang anak bernama Entong dan teman-temannya, yang tinggal di sebuah desa dekat kota metropolitan Jakarta. Saingan Entong adalah anak laki-laki yang berusia sama dengan tokoh Entong bernama Memed. Memed dan bawahannya selalu berusaha untuk menjadi bagian dari petualangan Entong yang menggunakan segala macam

cara. Kehidupan sehari-hari di desa menjadi lucu, menyenangkan dan lebih sering menjadi kacau dikarenakan perbuatan Memed dan bawahannya.

G. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

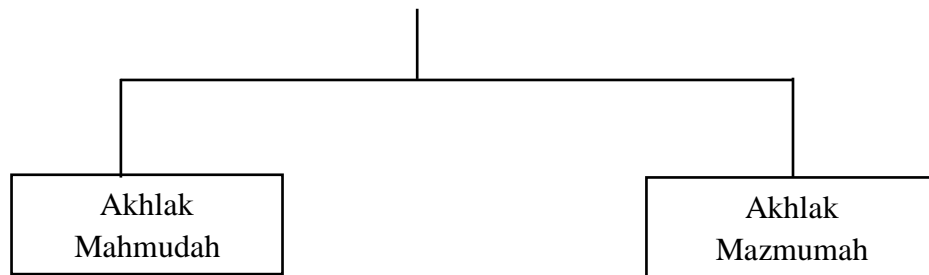
1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah “ suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.(Kusnadi, 2008: 57) Adapun kerangka berpikir yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah: Apabila film yang ditayangkan di televisi mengandung nilai pendidikan maka akhlak anak akan baik, apabila film yang di tayangkan di televisi tidak mendidik maka akan dapat merusak akhlak anak.

Film animasi Si Entong muncul sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan akhlak bagi anak-anak. Karena film animasi Si Entong dikemas dan dibuat dengan ide-ide yang menarik. Tidak hanya bagi anak-anak tapi orang dewasa juga menyukainya. Selain itu isi/ konten dari film animasi mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film animasi mampu melibatkan baik komunikasi visual dan audio mampu secara signifikan meningkatkan persepsi penonton. Film animasi membuat hal-hal yang kompleks menjadi lebih sederhana. Sehingga penggunaan film animasi Si Entong akan menjadi lebih efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi anak-anak di Indonesia.

Pendidikan akhlak



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul layangan singit
 - 1) Apa saja pendidikan akhlak Mahmudah yang muncul dalam film animasi Si Entong.
 - 2) Apa saja pendidikan akhlak Mazmumah yang muncul dalam film animasi Si Entong.
- b. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 2 judul balapan seru.
 - 1) Apa saja pendidikan akhlak Mahmudah yang muncul dalam film animasi Si Entong.
 - 2) Apa saja pendidikan akhlak Mazmumah yang muncul dalam film animasi Si Entong.
- c. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul layangan singit
 - 1) Apa saja pendidikan akhlak Mahmudah yang muncul dalam film animasi Si Entong.

- 2) Apa saja pendidikan akhlak Mazmumah yang muncul dalam film animasi Si Entong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. (Azwar, 2011: 5-7)

Jenis penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam hubungannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakannya (*signified*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. (Kaelan, 2017: 162)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data yakni dimulai dari analisis berbagai data yang

dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa observasi atau analisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Film Si Entong ini yaitu berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika deskriptif kualitatif maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Analisis semiotika adalah studi mengenai tanda (sign) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi. (Azwar, 2011: 25) Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan proses observasi awal, penyusunan dan pengajuan proposal, melakukan penelitian hingga penyelesaian skripsi dibutuhkan waktu 6 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian memiliki pengertian yaitu berupa orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam melakukan penelitian, serta objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini:

1. Subjek yang digunakan didalam penelitian ini adalah film Si Entong episode 1 judul Layangan Singit, episode 2 judul Balapan Seru, dan episode 5 judul Berburu Harta Karun. Alasan memilih ketiga episode tersebut karena menurut peneliti gambar, suara, dan adegan yang terdapat cukup menarik untuk diteliti maka ketiga episode tadi dipilih.

2. Objek penelitian adalah proses pendidikan Akhlak pada anak dalam Film Si Entong episode 1 judul Layangan Singit, episode 2 judul Balapan Seru, dan episode 5 judul Berburu Harta Karun

D. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber untuk melengkapi fokus penelitian, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Primer/ Utama Data Primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. Data yang didapat dari objek penelitian berupa film animasi Si Entong dalam format DVD/VCD. Data primer dari penelitian ini adalah video film yang diunggah melalui media *Youtube* (http://youtu.be/C-3KABsMP_I)
2. Sumber Sekunder Peneliti mencari data mengenai film si Entong melalui media internet dan studi kepustakaan lainnya yang berupa dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis, koran, majalah disesuaikan dengan isi pesan pendidikan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, penghimpun, pengambilan menjangkau data penelitian. (Suwartono, 2014: 41) Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian adalah Dokumentasi dan teknik observasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, laggar, Agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1998: 23)

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Teknik observasi dengan Cara menelitinya yakni dengan cara menonton film si Entong berulang-ulang untuk menganalisa pendidikan akhlak pada anak dalam film si Entong. Dalam film terdiri 7 menit lebih dan mempunyai beberapa scene yang terdapat dalam film si Entong ini.

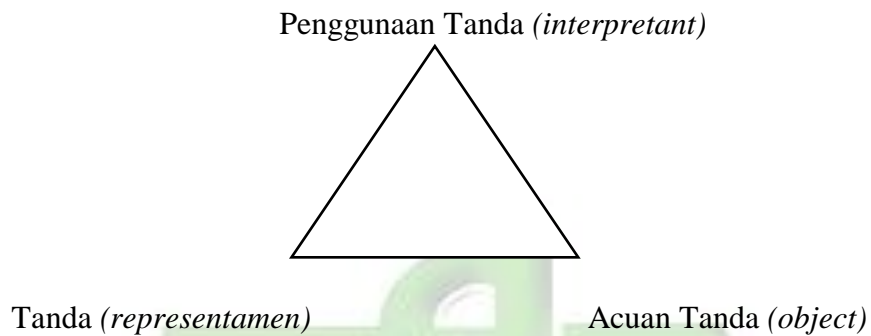
F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Alex, 2016: 15)

Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representament*), *object*, dan *interpretant*. Di dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*). (Sofi, 2018: 75-77)

Pada proses penelitian ini, langkah yang dilakukan adalah pemilihan dialog dan gambar yang mengandung pendidikan akhlak pada anak pada *scene-scene* dari beberapa episode yang dipilih dalam film animasi Si Entong. Teknik analisis ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengemukakan teori segitiga yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda, acuan tanda, dan penggunaan tanda.

Gambar I. Model Segitiga Charles Sanders Peirce



Gambar di atas merupakan model segitiga Charles Sanders Peirce. Metode analisis Peirce digambarkan seperti gambar segitiga di atas. *Representamen*, *interpretant*, dan *object* tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling berkaitan.

Dalam menganalisa film animasi Si Entong, peneliti menggunakan tiga tahap analisis sesuai dengan semiotika teori Charles Sanders Peirce, yaitu:

a. Tanda (*representamen*)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia khalayak audiens dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek. Pada penelitian ini yang menjadi tanda adalah dialog dan gambar yang terdapat pada *scene* dalam film animasi Si Entong.

b. Acuan Tanda (*object*)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Obyek yang diambil adalah *scene*-

scene yang mengandung unsur pendidikan akhlak pada anak yang terdapat dalam film animasi Si Entong.

c. Penggunaan Tanda (*interpretant*)

Konsep pemikiran dua orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda. Memberikan makna, lalu menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Film Animasi Si Entong

a. Sejarah dan Tokoh Film Animasi Si Entong

Entong merupakan salah satu animasi buatan Indonesia yang bercerita berdasarkan sinetron terkenal di MNCTV yaitu Si Entong. Animasi ini masih bercerita tentang Memed dan teman-temannya yang selalu bermusuhan dengan Entong.

Sebuah cerita tentang seorang anak yang berusia 10 tahun bernama Entong dan teman-temannya, yang tinggal di sebuah desa dekat kota metropolitan Jakarta. Saingan Entong adalah anak laki-laki yang berusia sama bernama Memed. Memed dan kawan-kawannya selalu berusaha untuk menjadi bagian dari petualangan Entong yang menggunakan segala macam cara. Kehidupan sehari-hari di desa menjadi lucu, menyenangkan, dan lebih sering menjadi kacau dikarenakan anak-anak ini.

Film animasi Si Entong ini penayangan perdananya pada tanggal 22 Mei 2013. Durasi dari film animasi Si Entong ini sekitar 7 menit lebih. Ditayangkan setiap hari Rabu pukul 17.30 WIB ini sukses menjadi program unggulan MNCTV dengan rating dan share yang tinggi.

Tokoh-tokoh yang ada didalam film animasi Si Entong yaitu:

- 1) Entong : Anak yang baik, sederhana, mandiri, lucu, pikirannya cerdas, dan tidak pendendam.
- 2) Mpok Fatimah : Ibu yang sayang anak semata wayangnya Entong dan orang nya sangat baik dan ramah.
- 3) Mamake : Ibunya Memed asli orang Tegal yang belum lama di Jakarta.
- 4) Memed : Anak laki yang suka pemer, sombong dan tidak suka entong.
- 5) Ipeh : Anak perempuan yang menjadi teman baiknya Entong.
- 6) Siti : Cewek tomboy yang centil dengan Entong, tidak suka jika Entong diejek.
- 7) Kiki : Teman Entong orang asli china.
- 8) Tibo : Teman Memed asli Papua.
- 9) Pak Ustadz Somad: Sang pengetahuan agama.
- 10) Mpok Lela : Suka gosip tentang kampungnya.
- 11) Abang Salim dan abang Samin: Dua orang penjaga mushola.
- 12) Mas Paijo : Tukang Bajaj orang asli jawa

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Akhlak Pada Anak Dalam Film Animasi Si Entong episode 1 judul layangan singit

a. Akhlak Al Karimah atau Al Mahmudah

Episode : 1

Judul : Si Entong “ Layangan Singit”

Durasi waktu : 7 menit

Tanggal tayang : 22 Mei 2013

Gambaran tokoh Entong adalah anak yang baik dianggap menarik wajahnya tampan, ceria, lucu, memiliki pemikiran yang cerdas dan mempunyai banyak teman. Pada episode ini diceritakan Entong dan Ipeh sedang melihat anak-anak lain bermain layangan dilapangan. Cuaca pada sore itu sangat sejuk dan Entong berencana ingin menunggu layangan putus.



Gambar 4.1 Entong dan Ipeh dilapangan
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog:

Entong	: “Wah siap-siap ngejar lagi nih!”
Ipeh	: “Kamu kan udah dapat tiga layangan, ngapain ngejar lagi, yang kamu mainin kan cuma satu”.
Entong	: “Sisanya bisa dijual, duitnya buat dimasukin ke kotak amal mushola, (tiba-tiba ada layangan yang putus) ada

yang putus, (Entong menyerahkan layangan ditangannya ke Ipeh).
 Ipeh : “ehh hah (sambil memegang layangan Entong)”.

Percakapan diatas menjelaskan bahwa Entong ingin mengumpulkan layangan bukan hanya untuk dimainkan saja, tapi Entong mengumpulkan layangan untuk dijual dan hasil jualan layangan tersebut mau dimasukan ke kotak amal mushola. Dalam Islam faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seorang Muslim haruslah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, bukan berdasarkan motivasi lain.

Pendidikan akhlak yang muncul yaitu akhlak al Karimah atau Mahmudah, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.

Entong berlari mengejar layangan putus sampai depan mushola bertemu Pak Ustadz yang sedang berdiri depan mushola.



Gambar 4.2 Entong dan Pak Ustadz Somad di depan Mushola
 (Sumber: *Screenshot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Pak Ustadz : “Assalamualaikum”. Eh (Pak Ustadz kebingungan).

Entong : (Yang telah melewati Pak Ustadz kembali dan membalas salam Pak Ustadz) “Waalaikumsalam, Pak Ustadz”. (Dan berlari lagi mengejar layangan putus).

Pendidikan akhlak yang muncul yaitu akhlak terhadap sesama muslim ketika bertemu mengucapkan salam, seperti yang dilakukan Pak Ustadz dan Entong pada menit ke 1 lewat 6 detik pada situasi Entong sedang mengejar layangan didepan Mushola.

Entong melanjutkan larinya untuk mengejar layangan putus, terus mengejar dan belum berhasil menangkap layangan putus. Entong bertemu Abang Samin dan Abang Salim dipinggir *Empang* yang sedang duduk sambil memancing.



Gambar 4.3 Entong, Abang Salim, dan Abang Samin di pinggir empang
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Entong : “ pinjam bentar” (mengambil pancingan ditangan Abng Salim).
 Abang Samin : “ Eh Ntong, pancingannya mau dibawa kemana?”.
 Entong : (Menarik layangan dengan Pancingan ikan) “kena! Yat”.
 Abang Salim : “ Eh itu buat mancing ikan, bukan buat mancing layangan”.
 Entong : “ Nih, Makasih yah”. (Mengembalikan pancingan ikan)

Pendidikan Akhlak yang muncul adalah akhlak terhadap orang lain. Yaitu saat Entong meminjam pancingan ikan Abang Salim dan Abang Samin untuk memancing layangan dan setelah mendapatkan layangan tersebut Entong tidak lupa mengatakan ucapan makasih karena telah meminjam pancingan ikan Abang Salim dan Abang Samin pada menit ke 1 lewat 56 detik dalam situasi dipinggir *Empang*.

Entong setelah mendapatkan layangan kembali berlari ke lapangan dan bertemu Ipeh yang sedang membaca brosur yang tertempel di dinding. Tiba-tiba Memed dan Siti Mendatangi mereka.



Gambar 4.4 Entong, Ipeh, Memed dan Siti Di lapangan
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Entong	: “Kapan acaranya?”.
Ipeh	: “Besok, kamu mau ikutan?”.
Entong	: “Pasti”.
Siti	: “ (Dengan nada yang semangat) aku juga mau ikutan ah!”.
Memed	: “ hemm aku sih ogah, ngapain ikut festival layangan kampung. Unik itu kan artinya kampung”.
Entong	: “ Salah, kampung itu udik bukan unik. Kalau unik artinya keren, bagus”.
Memed	: “Heemm, Aku juga tahu. Besok kita lihat layangan siapa yang keren”.(Dengan nada sombong)

Siti : “Pasti layangan Entong”.(Dengan nada yang semangat)
 Memed : “ehhee”(Dengan nada kesal)
 Entong dan Ipeh : “Hehhehee”
 Siti : (Dengan nada takut) “ Eh, tapi kayanya lebih kerenan layangan Memed”.
 Memed : (Tersenyum).

Keesokan harinya Ipeh dan Entong sudah dilapangan untuk bermain layangan bersama yang lainnya. Entong menolong Ipeh untuk menerbangkan layanganya.



Gambar 4.5 Entong dan Ipeh di lapangan
 (Sumber: *Screenshot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Ipeh : “Terus, terus, terus. Horeeee. Makasih yah, layangan kamu mana?”
 Entong : “Lihat aja entar!”.

Pendidikan akhlak yang muncul yaitu suka menolong orang lain termasuk akhlak al Karimah atau al Mahmudah. Pada menit ke 3 lewat 7 detik ketika Entong menerbangkan layangan milik Ipeh di lapangan.

b. Akhlak Mazmumah

Episode : 1

Judul : Si Entong “ Layangan Singit”

Durasi waktu : 7 menit

Tanggal tayang : 22 Mei 2013



Gambar 4.12 Entong, Ipeh, Memed dan Siti
(Sumber: Screenshot Film animasi “Si Entong”)

Pada gambar 4.10 *Sign* menunjukkan bahwa Entong sedang berbicara dengan Ipeh, Siti dan Memed. Mereka sedang membahas tentang festival layangan yang akan diadakan. Pada gambar ini tersirat makna bahwa mereka mengikuti festival layangan tersebut.

Dialog :

Entong	: “Kapan acaranya?”.
Ipeh	: “Besok, kamu mau ikutan?”.
Entong	: “Pasti”.
Siti	: “ (Dengan nada yang semangat) aku juga mau ikutan ah!”.
Memed	: “ hemm aku sih ogah, ngapain ikut festival layangan kampung. Unik itu kan artinya kampung”.
Entong	: “ Salah, kampung itu udik bukan unik. Kalau unik artinya keren, bagus”.
Memed	: “Heemm, Aku juga tahu. Besok kita lihat layangan siapa yang keren”.(Dengan nada sombong)
Siti	: “Pasti layangan Entong”.(Dengan nada yang semangat)
Memed	: “ehhee”(Dengan nada kesal)
Entong dan Ipeh	: “Hehhehee”
Siti	: (Dengan nada takut) “ Eh, tapi kayanya lebih kerenan layangan Memed”.
Memed	: (Tersenyum).

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Memed memiliki akhlak Mazmumah yaitu *Takabur* tersebut ditunjukkan saat Memed yang sedang berbincangan bersama Entong, Ipeh, dan Siti membahas layangan. Memed merasa layangannya lah yang besok lebih keren dari milik teman-temannya itu. Terlihat pada menit ke 2 lewat 47 detik situasi saat mereka melihat kertas dinding lapangan.

Takabur adalah salah satu akhlak tercela, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, dan melebihi orang lain.

2. Pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 2 judul balapan seru

a. Akhlak Mahmudah

Episode : 2

Judul : Si Entong “Balapan Seru”

Durasi waktu : 6 menit 44 detik

Tanggal tayang : 29 Mei 2013

Pada episode ini diceritakan Entong sedang bermain sekuter buatannya dari kayu, bersama Ipeh dan Siti yang mengikuti Entong dibelakang berlari kecil.



Gambar 4.6 Entong, Ipeh, dan Siti
(Sumber: Screenshot Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Siti : “Tong, gantian dong!”.
 Ipeh : “Aku dulu dong!”.
 Entong : “Sabar, semuanya kebagian”.
 Siti : “asik”
 Entong, Ipeh, Siti: “Hah” (Terkejut melihat Memed dan Tibo didepan mereka).
 Memed, Tibo : “Hehehhe”
 Memed : “Hmm, apaan tuh bagus an sekuter aku kan?”.
 Tibo : “Betul itu kaka, sekuter Memed lebih bagus dan mahal”.
 Siti : “Tapi, Entong”.
 Ipeh : “Lebih kreatif”.
 Entong : “Sama-sama bagus kok”. (Tetap *Tawadhu* atau rendah hati meski dipuji Ipeh)
 Memed : “Enak aja, disamping bagus punya aku lebih cepat. Makanya ayo kita balapan”.
 Entong, Ipeh, Siti: “Hah”. (Kaget mendengar ucapan Memed)
 Entong : “ Eee, berani!”.
 Ipeh, Siti : “Horee”
 Memed : “Kalau, kamu kalah harus bikin PR aku selama sebulan”.
 Entong : “Dan kalau kamu kalah, kamu bawain tas aku selama satu bulan”.
 Tibo : “Semuanya siap”.
 Memed : “Hemm, siapa takut”.
 Tibo : “1, 2 (Memed curang duluan jalan) 3”.
 Siti : “Memed curang, kejar Tong”.
 Ipeh : “kejar Tong kejar”. (Memberikan semangat kepada Entong)
 Tibo : “Hehehhe”.

Memed : “Awat, kamu”.
 Entong : “Kamu yang awas, Med”.
 Memed : “Kamu”
 Entong : “Kamu”
 Memed : “Kamu pasti kalah, Tong”.
 Entong : “Belum, tentu”.

Pendidikan akhlak yang muncul adalah akhlak yang terpuji atau akhlak *Mahmudah*. Ketika Ipeh dan Siti memuji Entong yang memiliki sekuter dari kayu dibuatnya sendiri dianggap Ipeh dan Siti adalah lebih kreatif tidak seperti Memed sekuternya hasil beli. Namun, Entong tetap *Tawadhu* atau rendah diri dengan mengucapkan kata “sama-sama bagus kok” pada menit ke 1 lewat 5 detik ketika Entong dan teman-temannya membahas sekuter miliknya dan sekuter Memed.

Depan rumah Entong, Mamake sedang memilih sayur jualan Emaknya Entong. Tidak lama Mamake melihat Pak Ustadz sedang berjalan mendekati jalan depan rumah Entong.



Gambar 4.7 Mamake dan Pak Ustadz Somad
 (Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Mamake : “Lah, sayuran udah layu kok dijual”.
 Emak : “Kalo mau yang segar, datangnya lebih pagi mpok”

Mamake : “Ada Pak Ustadz” (langsung menghampiri Pak Ustadz yang sedang berjalan)

Mamake : “ Assalamualaikum, Pak Ustadz”.

Pak Ustadz : “Walaikumsalam”

Mamake : “Ada yang dicari”

Pak Ustadz : “Iya nih, hemm lagi nyariin si Samin sama si Salim”.

Entong, Mamed : “Awas!!!!!!”

Pak Ustadz : “Eeeh, Masya Allah. Entong Mamed”

Tiba-tiba Entong dan Mamed tidak sengaja menabrak Mamake yang sedang berbicara di jalan bersama Pak Ustadz hingga Mamake hendak terjatuh.



Gambar 4.8 Mamake dan Pak Ustadz Somad
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Mamake : “ Makasih, Pak Ustadz”

Pak Ustadz : “ Eee, Astagfirullah”. (melepas Mamake hingga terjatuh)

Mamake : “Yah, Pak Ustadz tega. Ehhehe”.

Emak : “heheheh”.

Pendidikan akhlak yang muncul adalah akhlak ketika bertemu sesama muslim hendaknya saling mengucapkan salam, ketika Mamake ingin mehampiri Pak Ustadz pada menit ke 2 lewat 48 detik situasinya terjadi didepan rumah Entong.

b. Akhlak Mazmumah

Episode : 2
 Judul : Si Entong “Balapan Seru”
 Durasi waktu : 6 menit 44 detik
 Tanggal tayang : 29 Mei 2013



Gambar 4.13 Memed dan Tibo
 (Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Memed : “Enak aja, disamping bagus punya aku lebih cepat. Makanya ayo kita balapan”.
 Entong, Ipeh, Siti: “Hah”. (Kaget mendengar ucapan Memed)
 Entong : “ Eee, berani!”.
 Ipeh, Siti : “Horee”
 Memed : “Kalau, kamu kalah harus bikin PR aku selama sebulan”.
 Entong : “Dan kalau kamu kalah, kamu bawain tas aku selama satu bulan”.

Tibo : “Semuanya siap”.
 Memed : “Hemm, siapa takut”.
 Tibo : “1, 2 (Memed curang duluan jalan) 3”.
 Siti : “Memed curang, kejar Tong”.
 Ipeh : “kejar Tong kejar”. (Memberikan semangat kepada Entong)
 Tibo : “Hehehhe”.
 Memed : “Awas, kamu”.
 Entong : “Kamu yang awas, Med”.
 Memed : “Kamu”.
 Entong : “Kamu”.
 Memed : “Kamu pasti kalah, Tong”.
 Entong : “Belum, tentu”.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Memed menantang Entong untuk balapan sekunter, saat balapan akan dimulai Tibo menghintung mundur angka belum selesai Tibo menghitung angka Memed sudah duluan mengendarai sekunternya. Dilihat dari sini bahwa Memed melakukan akhlak Mazmumah yaitu berdusta dengan perbuatannya melakukan kecurangan terhadap Entong.

3. Pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 5 judul berburu harta karun

a. Akhlak Mahmudah

Episode : 5

Judul : Si Entong Berburu Harta Karun

Durasi : 7 menit

Tayang : 26 Juni 2013

Pada episode ini menceritakan Entong, Ipeh dan Kiki ingin menimbun mainan mereka didalam tanah dekat pohon, tetapi mereka diikuti oleh Memed, Siti, dan Tibo dari belakang.



Gambar 4.9 Entong, Ipeh dan Kiki

(Sumber: Screenshoot Film animasi “Si Entong”)

Dialong :

- Ipeh : “Entong, mereka makin dekat”.
- Kiki : “Aduh, aduh gimana dong”.
- Entong : “Makanya cepetan”.
- Memed : “Tibo, kamu duluan”
- Tibo : “iya, kaka”.
- Siti : “Cepetan”.
- Memed : “Aduuuuhhh” (mata Memed kena daun didepannya)
- Tibo : “oupss”
- Ipeh : “Cepet, cepet. Galinya Tong”.
- Entong : “Iya nih aku lagi cepet”.
- Ipeh : “Yuk, pergi”.
- Tibo : “Kaka, bagaimana kalau hartu karun itu kita gali”.
- Memed : “Jangan, aku punya ide”

Siti : “Ide, gimana”.

Memed : “Tenang, nanti aku kasih tau caranya hehhehe”.

Saat mereka dirumah Memed, Memed menggambar peta harta karun yang mana itu ide rencana Memed untuk diberikan kepada Abang Samin dan Abang Salim untuk membongkar harta karun Entong, Ipeh, dan Kiki.



Gambar 4.10 Memed, Siti, dan Tibo dirumah Memed
(Sumber: *Screenshot* Film animasi “Si Entong”)

Dialog :

Memed : “selesai”

Siti : “Terus peta itu buat apaan?”.

Memed : “Kita kasih aja buat abang Samin dan abang Salim”

Tibo : “Kenapa harus mereka, kaka?”.

Memed : “Kalau kita pasti ketahuan”.

Tibo : “Kamu punya banyak akal kaka”.



Gambar 4. 11 Abang Salim dan abang Samin melihat Peta
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi Si Entong)

- Abang Samin : “Saluut, ini beneran harta karun?”.
- Memed : “Iya”.
- Abang Salim : “Eh, kenapa enggak kamu aja cari sendiri”
- Memed : “Aku, engga bisa baca peta ini”.
- Siti : “Iya, abang”.
- Memed : “Lagian, aku takut ada bahaya, iya enggak teman-teman?”
- Siti, Tibo : “Iya benar, kaka”.
- Abang Salim : (Berbisik dengan abang Samin) “Entar, kita yang nyari siapa tahu aja ada harta karun beneran. Si Pitung dari Marunda, kalau untung kan buat kita juga”.
- Abang Samin : “Hehhehehe”.
- Memed : “Tapi, ingat kalau ketemu hartanya, kita bagi dua yah”.
- Abang Salim : “Hheheheh, jangan takut Med, pasti dah kita bagi tiga”.
- Siti : “Kok, bagi tiga sih?”.
- Abang Samin : “Yang satunya kan untuk zakat, kaga boleh dapat harta karun engga bayar zakat, yakan Lim?”.
- Abang Salim : “Pepaya buah kedondong, iya dong emang mau kita semua masuk neraka, hah?”.
- Memed, Siti, Tibo : “Engga mau”

Pendidikan akhlak yang muncul disini adalah akhlak terhadap sesama manusia, yaitu ketika abang Samin menasehati Memed dan kawan-kawan bahwa ketika kita mendapatkan sesuatu harta harus kita bayar zakat hartanya. Tidak boleh kalau harta yang kita dapat tidak dibayarkan zakatnya. Pada menit ke 2 lewat 12 detik situasinya ketika mereka membahas harta karun di depan Mushola.

b. Akhlak Mazmumah

Episode : 5

Judul : Si Entong Berburu Harta Karun

Durasi : 7 menit

Tayang : 26 Juni 2013



Gambar 4.14 Memed, Siti, dan Tibo
(Sumber: *Screenshoot* Film animasi “Si Entong”)

Pada gambar 4.11 menunjukkan *Sign* bahwa Memed dan temannya yang bernama Siti dan Tibo, mereka terlihat sedang membicarakan sesuatu mengenai peta yang dibuat oleh Memed. Pada gambar ini tersirat makna bahwa Memed ingin memberitahu Siti dan Tibo bahwa peta yang

dibuatnya akan diberikan kepada Abang Salim dan Abang Samin untuk mencari harta karun. Harta karun tersebut merupakan mainan-mainan Entong, Ipeh dan Kiki yang sengaja mereka kubur untuk nanti setelah mereka besar mereka bongkar kembali.

Dialog :

Memed : “selesai”

Siti : “Terus peta itu buat apaan?”.

Memed : “Kita kasih aja buat abang Samin dan abang Salim”

Tibo : “Kenapa harus mereka, kaka?”.

Memed : “Kalau kita pasti ketahuan”.

Tibo : “Kamu punya banyak akal kaka”.

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa Memed berencana memberi peta itu kepada abang Salim dan abang Samin agar membongkar harta karun milik Entong, Ipeh dan Kiki yang mereka sengaja kubur dibawah tanah. Yang dilakukan Memed adalah akhlak Mazmumah yaitu dengki terhadap Entong.

Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas perbuatan dan kenikmatan yang diperoleh orang lain.

BAB V

PEMBAHASAN


A. Analisis semiotik film Animasi Si Entong

Setelah melihat dan mengamati Film Animasi *Si Entong* secara lebih mendalam, maka selanjutnya adalah menganalisis film tersebut menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce sehingga diperoleh temuan data yang berupa potongan- potongan dari *episode* digunakan untuk menjabarkan teori Peirce tentang makna sebuah tanda. Berikut adalah uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Pendidikan akhlak dalam Episode 1 judul Si Entong Layangan Singit
 - a. Akhlak Mahmudah

Pendidikan akhlak mahmudah yang terdapat film Animasi Si Entong adalah ikhlas . Ikhlas disini Entong mengumpulkan layangan yang putus untuk dijual hasil dari penjualan layangan tersebut akan Entong masukan ke kotak amal Mushola. Berdasarkan hasil film animasi yang diteliti, ikhlas yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Akhlak Mahmudah (Ikhlas)

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;">Episode 1</p>	Entong menjelaskan ke Ipeh bahwa uang hasil jualan layangan yang dikumpulkannya untuk dimasukan ke kotak	Makna tanda tersebut adalah bahwa kita harus melakukan sesuatu dengan ikhlas semata-mata karna

Ekspresi wajah serius Dialog: “Sisanya bisa dijual, duitnya buat dimasukan ke kotak amal mushola,”	amal mushola.	Allah SWT.
--	---------------	------------

Sign dalam episode ini adalah ekspresi wajah serius Entong dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan Entong yang menjawab pertanyaan Ipeh untuk apa kamu mengumpulkan layangan kan yang kamu mainkan cuman satu. Bahwa tujuan Entong mengumpulkan layangan tersebut untuk dijual dan uangnya bisa dimasukan ke kotak amal mushola.

Maksud dari potongan Episode ini adalah bahwa manusia harus selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu. Ikhlas menjadi satu kata yang mudah diucapkan namun sangat sulit dilaksanakan. Ikhlas melakukan sesuatu apapun semata-mata hanya karena Allah SWT. Tentang keutamaan ikhlas, Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am: 162-163:

(162) قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(163) لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Katakanlah, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintah kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).” (Al-An'am: 162-163) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 150)

Dan surah An-Nisa: 125, Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا ۚ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadikan kesayangannya.” (Surah An-nisa ayat 125) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 98)

Tabel 5. 2 Akhlak terhadap sesama muslim

Sign/ Teks	Object	interpretan
 <p><i>Episode 1</i></p> <p>Wajah kebingungan</p> <p>Dialog: “Pak Ustadz:Assalamualaikum”. Eh (Pak Ustadz kebingungan). Entong : (Yang telah melewati Pak Ustadz kembali dan membalas salam Pak Ustadz) “Waalaikumsalam, Pak Ustadz”. (Dan berlari lagi mengejar layangan putus).</p>	<p>Pak Ustad melihat Entong dan mengucapkan salam.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah mengucapkan salam ketika bertemu orang yang kita kenal ataupun yang belum kita kenal</p>


Sign dalam potongan episode ini adalah Pak Ustadz Somad dengan wajah kebingungan yang diwakili oleh *object* adegan Pak Ustadz Somad melihat Entong didepannya dan Pak Ustadz Somad mengucapkan salam. Maksud dari potongan episode ini adalah bahwa ketika kita bertemu dengan sesama muslim harus lah mengucapkan salam.

Hadit yang membahas tentang wajib mengucapkan salam yaitu:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ «. قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « إِذَا »
لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ
وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ
فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ ُ

Artinya: “Hak muslim pada muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang menanyakan, ”Apa saja keenam hal itu?” Lantas beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’), (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim no. 2162)

Tabel 5.3 Akhlak terhadap orang lain

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Episode 1 Ekspresi wajah kaget</p>	Entong mengucapkan terima kasih pada abang Salim dan abang Samin.	Makna tanda tersebut menjelaskan bahwa ketika kita meminjam barang seseorang

<p>Dialog:</p> <p>“Entong : pinjam bentar (mengambil pancingan ditangan Abng Salim). Abang Samin: Eh Ntong, pancingannya mau dibawa kemana?”. Entong: (Menarik layangan dengan Pancingan ikan) kena! Yat.</p> <p>Abang Salim: Eh itu buat mancing ikan, bukan buat mancing layangan.</p> <p>Entong : Nih, Makasih yah. (Mengembalikan pancingan ikan)”</p>		<p>setelah menggunakannya maka kita harus mengembalikan dan mengucapkan terima kasih</p>
---	--	--

Sign dalam potongan episode ini adalah ekspresi wajah kaget diwakili dalam *object* adegan Entong meminjam pancingan ikan abang Salim dan abang Samin untuk menarik layangan putus, setelah mendapatkan layangannya Entong berterimakasih kepada abang Salim dan abang Samin. Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus selalu mengucapkan terima kasih ketika kita meminjam barang orang lain.

Pinjam meminjam dalam bahasa Arab disebut *Ariyah*, secara bahasa artinya pinjaman. Pinjam-meminjam menurut istilah *Syara* ialah akad berupa pemberian manfaat suatu benda halal dari seseorang kepada orang lain tanpa ada imbalah dengan tidak mengurangi atau merusak benda itu dan dikembalikan setelah diambil manfaatnya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah SWT sangat berat siksa-Nya.” (Q.S Al Maidah: 2) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 106)

Hadit berikut ini mungkin bisa sedikit menjelaskan tentang ucapan terima kasih tersebut di atas. Dari Usamah bin Zaid r.a bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassallam bersabda :

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

“Barangsiapa yang diberikan satu perbuatan kebaikan kepadanya lalu dia membalasnya dengan mengatakan “jazaakallahu khairan (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh hal itu telah mencukupi dalam menyatakan rasa syukurnya.” [HR. At-Tirmidzi (2035)]

b. Akhlak Mazmumah

Tabel 5.4 Akhlak Mazmumah (Takabur)

Sign/ Teks	Object	Interpretan
 <p>Episode 1 Ekspresi Memed kesal melihat Entong Dialog:</p>	<p>Memed kesal dan takabur.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa kita tidak boleh takabur dan sombong</p>

“Memed: “Heemm, Aku juga tahu. Besok kita lihat layangan siapa yang keren. (Dengan nada sombong)”		
---	--	--

Sign dalam potongan episode tersebut adalah ekspresi Memed kesal melihat Entong diwakili dalam *object* Memed yang kesal dan takabur yaitu merasa bahwa layangannya lah yang keren.

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk hidup tidak boleh merasa sombong dan takabur dengan apa yang kita miliki. Islam melarang umatNya untuk berperilaku sombong atau takabur. Allah berfilman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَجُورٍ {18}

Artinya: “**Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.**” (QS.Luqman:18) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 412)

Kesombongan terhadap sesama makhluk sombong terhadap makhluk, yakni dengan meremehkan dan merendahkannya. Hal ini muncul karena seseorang bangga dengan dirinya sendiri dan menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain. Kebanggaan terhadap diri sendiri membawanya sombong terhadap orang lain,

meremehkan dan menghina mereka, serta merendahkan mereka baik dengan perbuatan maupun perkataan. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

“Cukuplah seseorang dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim” (H.R. Muslim 2564).


Di antara bentuk kesombongan terhadap manusia di antaranya adalah sombong dengan pangkat dan kedudukannya, sombong dengan harta, sombong dengan kekuatan dan kesehatan, sombong dengan ilmu dan kecerdasan, sombong dengan bentuk tubuh, dan kelebihan-kelebihan lainnya. Dia merasa lebih dibandingkan orang lain dengan kelebihan-kelebihan tersebut. Padahal kalau kita renungkan, siapa yang memberikan harta, kecerdasan, pangkat, kesehatan, bentuk tubuh yang indah? Semua murni hanyalah nikmat dari Allah *Ta’ala*. Jika Allah berkehendak, sangat mudah bagi Allah untuk mencabut kelebihan-kelebihan tersebut. Pada hakekatnya manusia tidak memiliki apa-apa, lantas mengapa dia harus sombong terhadap orang lain.

2. Pendidikan Akhlak dalam Episode 2 judul Si Entong Balapan Seru

a. Akhlak Mahmudah

Tabel 5.5 Akhlak terhadap terhadap orang lain

<i>Sign / Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>

 <p>Episode 2 Ekspresi wajah bersemangat</p> <p>Dialog: “Siti: Tapi, Entong. Ipeh: Lebih kreatif.. Entong: Sama-sama bagus kok. (Tetap <i>Tawadhu</i> atau rendah hati meski dipuji Ipeh)”</p>	<p>Entong , Ipeh dan Siti bermain sekuter</p>	<p>Makna tanda menjelaskan bahwa saat teman kita memuji kita maka kita tidak boleh sombong akan tetapi kita harus rendah hati.</p>
---	---	--

Sign dalam potongan episode ini adalah ekspresi wajah bersemangat Entong, Ipeh dan Siti diwakili oleh *object* mereka yang sedang main sekuter. Maksud dari potongan episode ini adalah bahwa pujian atas perbuatan yang kita lakukan tidak boleh membuat kita sombong akan tetapi pujian itu harus membuat kita rendah hati. *Tawadhu* atau sikap rendah hati adalah akhlak mulia yang seharusnya menjadi karakter orang-orang beriman, Allah SWT berfirman:

لَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ

جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan

janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan bersikap rendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Hijr: 88) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 266)

Tabel 5.6 Akhlak terhadap sesama muslim

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Courtesy: NCTV</p> <p>Episode 2</p> <p>Pak Ustadz Somat melihat kearah Mamake</p> <p>Dialog: “Mamake: assalamualaikum pak Ustadz. Pak Ustad Somad: Waalaikumsalam.”</p>	<p>Mamake bertemu Pak Ustad Somad dan mengucapkan salam</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa ketika beremu sesama muslim hendaknya saling mengucapkan salam</p>

Sign dalam potongan episode tersebut adalah Pak Ustadz Somad melihat kearah Mamake yang hendak menghampirinya diwakili dalam *object* Mamake yang bertemu Pak Ustadz Somad dan mengucapkan salam. Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa harus selalu mengucapkan salam ketika kita bertemu dengan sesama muslim. Disebutkan dalam ayat Alquran bahwa kita disunnahkan untuk menjawab salam dengan jawaban yang lebih baik, yang artinya membalas dengan do’a yang lebih

baik. Atau paling tidak membalas salam dengan yang serupa. Sebagaimana Allah *Subhaabahu wata'ala* berfirman ;

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu” (An-Nisaa : 86)

Selain itu kita juga disunnahkan saling mengucapkan salam saat berjumpa dimanapun, bukan hanya diucapkan saat dalam pertemuan resmi, permulaan pidato, khutbah, kajian, sambutan, atau saat hendak memasuki rumah. Melainkan saat bertemu dengan sesama dijalan, atau dimanapun itu, karena mengucapkan salam kepada saudara sesama merupakan salah satu hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, baik dalam keadaan sendirian ataupun beramai-ramai dengan adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam sebuah hadis berikut:

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - أن رسول الله - ﷺ - قال: «يُسَلِّمُ الرَّكَّابُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ». متفقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Dari Abu Hurairah *Radiallahu 'anhu* bahwasannya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda “Hendaklah orang yang berkendara memberi salam kepada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan (memberi salam) kepada orang yang duduk, dan orang yang sedikit (memberi salam) kepada orang yang banyak.” (HR. Bukhory Muslim)

وفي رواية للبخاري: والصغيرُ عَلَى الكبيرِ

Artinya: Dan dalam riwayat Bukhory “ (hendaknya memberi salam) yang muda kepada yang tua”

Dari hadits diatas dapat kita ketahui adab-adab bersalam. Yaitu : Apabila orang yang sedang berkendara bertemu dengan orang yang berjalan atau duduk, maka yang berkendara lah yang lebih dianjurkan untuk lebih dulu mengucapkan salam. Dan apabila yang berjalan berjumpa dengan yang duduk, maka yang sedang berjalan lah yang lebih dianjurkan untuk memulai memberi salam kepada yang sedang duduk. Lalu apa bila ada sekelompok orang yang banyak bertemu dengan sekelompok orang yang sedikit, maka sekelompok orang yang sedikit lah yang lebih dianjurkan mengucap salam lebih dulu kepada kelompok yang banyak.


Kemudian yang terakhir, apabila seseorang yang lebih muda bertemu dengan yang lebih tua, hendaknya yang lebih muda yang dahulu mengucapkan salam kepada yang lebih tua. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa orang yang memulai salam itulah yang lebih utama :

عن أبي أمّامة - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم : «إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

Artinya: Dari Abu Umamah-Radhiallahu ‘anhu- berkata ; Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda “ Sesungguhnya manusia yang paling utama disisi Allah ialah orang yang memulai mengucap salam” (HR.Abu Dawud & Nasa’i)

Inilah agama kita yang amat indah, dengan dianjurkannya kita saling tegur sapa saat berjumpa dengan ucapan salam yang mengandung do'a keselamatan, kasih sayang, dan keberkahan. Dengan saling mengucapkan salam, maka hubungan persaudaraan antara seorang muslim dengan muslim lainnya semakin kuat. Apalagi jika diiringi dengan berjabat tangan dan Tanya kabar (bila diperlukan). Adakah agama yang lebih indah dan sempurna dari islam? Maka agar islam ini tetap sempurna dan indah didalam jiwa pemeluknya, maka kita ikutilah jejak teladan kita Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* baik perbuatannya, perintahnya, dan apa yang dianjurkan olehnya, termasuk mengucapkan salam ketika sesama muslim saling berjumpa dan menjawab salam dengan tambahan yang lebih baik sesuai yang diajarkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* atau minimal menjawab dengan salam yang mengandung do'a yang serupa. Alhamdulillah atas nikmat Islam yang penuh kepedulian dan kasih sayang antar sesama.

Tabel 5.7 Akhlak terhadap Allah SWT

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Episode 2 Ekspresi kaget Pak Ustad Somad</p>	<p>Pak ustad Somad menyebut kalimat Istighfar</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa ketika tidak sengaja menyentuh yang bukan mukhrim kita harus mengucapkan kata istighfar</p>

melepaskan Mamake		yang artinya kita mengingat Allah SWT.
Dialog:		
“Pak Ustadz:Eee, Astagfirullah. (melepas Mamake hingga terjatuh)		
Mamake: Yah, Pak Ustadz tega. Ehhehh.”		

Sign dalam potongan episode tersebut adalah ekspresi Pak Ustadz Somad yang kaget melepaskan Mamake diwakili dalam *object* Pak Ustad Somad menyebut kalimat istighfar.

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa bahwa ketika tidak sengaja menyentuh yang bukan mukhrim kita harus mengucapkan kata istighfar yang artinya kita mengingat Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ جَارِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kalian kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.” (Q.S At-Tahriim: 8) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 561)

Istighfar artinya adalah memohon ampun kepada Allah SWT, mungkin selama ini banyak dari kita yang melupakan keutamaan istighfar sehingga tidak tahu manfaat luar biasa ketika kita senantiasa mengucapkan lafadz istighfar.

Akhlak Mazmumah

Tabel 5.8 Akhlak Mazmumah (Dengki)

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Episode 2 Ekspresi wajah memed tidak senang</p> <p>Dialog: “Memed: Enak aja, disamping bagus punya aku lebih cepat. Makanya ayo kita balapan.”</p>	<p>Memed tidak suka kalo sekuternya dibandingkan</p>	<p>Makna tanda tersebut menjelaskan bahwa Memed tidak suka dan merasa sekuternya lah yang paling bagus</p>

Sign dalam potongan episode tersebut adalah ekspresi wajah Memed tidak senang diwakili dalam *object* Memed yang tidak suka kalo sekuternya dibandingkan, Memed merasa sekuternya paling bagus

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk hidup tidak boleh marah ketika sesuatu milik kita dibandingkan dengan orang lain, dengki dengan apa yang kita miliki. Rasa dengki akan menyebabkan ingkar kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 90:

بِسْمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعِيًّا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنَ


فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ

(مُهَيْنٌ ٩٠)

Artinya: “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya, kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.”(Q.S Al Baqarah: 90) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 14)

Dengki atau hasad adalah suatu sikap yang ada pada seseorang dimana ia tidak akan senang jika orang lain mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya. Sikap dengki ini merupakan salah satu sifat tercela yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Orang yang hatinya dipenuhi oleh rasa dengki pasti hidupnya tidak akan tenang, setiap kali ia melihat keberhasilan atau kesuksesan orang lain maka ia tidak akan senang dan hatinya merasa tersiksa

Tabel 5.9 Akhlak Mazmumah (Berbohong)

Sign/ Teks	Object	Interpretan
 <p>Episode 2</p>	Entong dan Memed balapan sekuter, namun Memed jalan duluan.	Makna tanda tersebut adalah bahwa ketika sedang berlomba

<p>Entong kebingungan melihat Memed sudah jalan</p> <p>Dialog: “Siti: Memed curang, kejar Tong. Ipeh: kejar Tong kejar. (Memberikan semangat kepada Entong) Tibo : “Hehehehhe”.”</p>		<p>janganlah kita berbuat curang.</p>
--	--	--

Sign dalam potongan episode tersebut adalah Entong yang kebingungan melihat Memed sudah jalan padahal Tibo belum selesai menghitung diwakili dalam *object* Entong dan Memed balapan sekuter.

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa kita harus selalu berlaku jujur tidak boleh melakukan kecurangan ketika sedang melakukan perlombaan. Berbohong merupakan sebuah sifat tercela yang begitu dilarang oleh agama Islam. Larangan untuk tidak berbohong terdapat dalam surah An Nahl ayat 116, Allah berfirman:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا

حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ

الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk

mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.” (Q.S An Nahl: 116) (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 280)

3. Pendidikan Akhlak dalam Episode 5 judul Si Entong Berburu Harta

Karun

a. Akhlak Mahmudah

Tabel 5.10 menasehati tentang berzakat

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Episode 5</p> <p>Ekspresi semangat</p> <p>Dialog :</p> <p>“Abang Samin: Yang satunya kan untuk zakat, kaga boleh dapat harta karun engga bayar zakat, yakan Lim?.</p> <p>Abang Salim: “Pepaya buah kedondong, iya dong emang mau kita semua masuk neraka, hah?”.</p>	<p>Abang Salim dan abang Samin menasehati Memed dan teman-temannya</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa ketika mendapatkan sesuatu baik itu harta karun kita tetap harus mengeluarkan zakat untuk harta karun itu</p>

Sign dalam potongan episode tersebut adalah ekspresi semangat dari abang Salim dan abang Samin diwakili dalam *object* abang Salim dan abang Samin yang menasehati Memed dan teman-temannya

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa ketika mendapatkan sesuatu baik itu harta karun kita tetap harus mengeluarkan zakat untuk harta karun tersebut.

Umat Islam adalah umat yang paling menonjol dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya, untuk bersungguh-sungguh memberikan nasihat dan peringatan sampai gugur kewajibannya dan dapat memberikan petunjuk kepada orang lain. Allah SWT berfirman:


وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Adz-Dzariyat: 55). (Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahannya, 2011: 523)

b. Akhlak Mazmumah

Tabel 5.11 Akhlak Mazmumah (Berbohong)

<i>Sign/ Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Episode 5 Abang Salim dan Abang Samin</p>	Abang Samin dan abang Salim diberikan Peta harta karun dari Memed	Makna tanda tersebut adalah bahwa ketika seorang menanyakan, hendaknya kita berkata

<p>melihat peta</p>  <p>Memed, Siti dan Tibo menyakinkan abng Salim dan Abang Samin</p> <p>Dialog:</p> <p>“Abang Samin: Saluut, ini beneran harta karun?”</p> <p>Memed: “Iya”.</p> <p>Abang Salim: “Eh, kenapa enggak kamu aja cari sendiri”</p> <p>Memed : Aku, engga bisa baca peta ini.”</p>	<p>sebenarnya jangan membohongi orang.</p>
--	--

Sign dalam potongan episode tersebut adalah abang Salim dan abang Samin diberikan peta harta karun dari Memed diwakili dalam *object*. Abang Samin menanyakan kepada Memed ini beneran harta karun, Memed pun menyakinkan dengan mengatakan Iya padahal Memed sudah tahu bahwa sebenarnya itu bukan harta karun yang dipikirkan oleh abang Salim dan abang Samin. Memed sengaja berbohong kepada abang Salim dan abang Samin.

Maksud dari potongan episode ini menjelaskan bahwa kita harus selalu berkata jujur tidak boleh berkata dusta.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam Film Animasi Si Entong terdapat pendidikan akhlak yang cocok untuk ditonton anak-anak. Penulis membagi pendidikan akhlak yaitu:

1. Pendidikan akhlak pada anak dalam film animasi Si Entong episode 1 judul Layangan Singit yaitu Pada akhlak Mahmudah seperti ikhlas, niat beramal atau bersedekah, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih ketika meminjam barang orang lain, suka menolong sesama, tawadhu. Sedangkan akhlak mazmumah yaitu takabur.
2. Pada episode 2 judul Balapan Seru, terdapat pendidikan akhlak yaitu akhlak Mahmudah seperti kreatif, tawadhu, mengucapkan salam ketika bertemu, mengingat Allah SWT. Sedangkan akhlak mazmumah yaitu dengki, dan tidak jujur.
3. Pada episode 5 judul Berburu Harta Karun, terdapat pendidikan akhlak yaitu akhlak Mahmudah seperti menasehati, dan berzakat, sedangkan akhlak Mazmumah yaitu berbohong, dan dengki. Pendidikan akhlak tersebut diambil berdasarkan tanda-tanda yang terdapat didalam film animasi Si Entong. Pendidikan akhlak dalam film animasi tersebut menyatakan bahwa akhlak bukan hanya kepada Allah SWT saja atau sering disebut *hablun minallah* namun juga kepada sesama manusia atau *hablun minannaas*.

B. Saran

1. Bagi masyarakat yang memiliki putra atau putri yang gemar menonton televisi agar lebih meningkatkan kewaspadaannya terhadap anak tersebut. Orang tua harus berperan aktif untuk sering-sering memberikan pemahaman dan pengarahan apabila didalam suatu tayangan tersebut terdapat adegan yang tidak pantas untuk dilihat namun anak tersebut sudah terlanjur melihatnya.
2. Kepada pihak televisi yang lebih bertanggung jawab terhadap masa depan anak bangsa harus lebih selektif terhadap tayangan yang akan ditayangkan kepada masyarakat luas. Pihak televisi harus bisa membedakan mana yang pantas untuk disiarkan dan yang tidak pantas untuk disiarkan. Karena apabila itu tetap terjadi akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak yang sebagai penerus bangsa.
3. Sebagai perusahaan yang berperan di dunia hiburan, sebaiknya setiap tayangan yang disiarkan harus lebih memperhatikan nilai-nilai akhlak dan moralnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih menyeluruh lagi, karena skripsi ini hanya terbatas pada episode-episode tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman, S. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Al Ghazali. 2010. *At Tihir Al Masbuq Fi' Al Nasibah Al Muluk vol 1*. Maktabah Al Syamilah.
- Al Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Alex sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar S. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi M.F.A. 2010. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Beny. 2006. *Perancangan dan Pembuatan Film Kartu 2D*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Dedi Mulyana. 2013. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Quran dan terjemahannya*.
- Elvinaro Ardianto dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Sembiosa Rckatama Media.
- E. Ardianto. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 1997. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

- Kurniawan, Yahya, ST. 2006. *Belajar sendiri Macromedia Flash 8*. Jakarta : Elex Media Komputido.
- Marmi, Raharjo K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marcel Danesi. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jala sutra.
- Marzuki. 2012. *Buku PAI UNY*. Yogyakarta: UNY Press.
- Meleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moh Ardani. 2005. *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai akhlak / budi pekerti*. Jakarta: Karya Mulia.
- Muhammad Amin. 2009. *Syukur (Pujian Terimakasih)*. Pusat Studi Al-Quran.
- Muhammad bin Yusuf bin Isa Atfaisy. 2005. *Syarh An-Nai Wa Syifa'il Alil, vol 32* Maktabah Al- Irsyad.
- Muhammad Mirzah Safrudin. 2018. "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*", Skripsi, Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Muhammad Rabbi, Muh. Jauhari. 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzib. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paul Ekman. 2009. *Mendeteksi Kebohongan*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Qalami A F. 2003. *Ringkasan Ihya Ulumiddin*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Rahmat Djatmika. 2002. *Sistem Etika Islam*. Surabaya : Pustaka Panjimas
- Rosy Yonalisa. 2019. "*Representasi Pesan Pendidikan Karakter Dalam Film Sokola Rimba*", Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif.
- Salahuddin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Seligman M.E.P. 2008. *Menginstal Optimisme*. Bandung: Multi Trust Creative.

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Zahrudin. 2004. *Kecerdasaan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[https://www.academia.edu/29454870/Akhlak dan Etika](https://www.academia.edu/29454870/Akhlak_dan_Etika)

<https://rumaysho.com/182-ucapan-salam-amalan-mulia-yang-ditinggalkan.html>

